

Pengetahuan dan Sikap Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Aisiyah Pekajangan tentang *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Nurul Aktifah & Herni Rejeki

Program Studi D III Keperawatan STIKES Muhammadiyah Pekajangan

Jl. Raya Ambokembang No. 8 Kedungwuni Pekalongan

Email: herini_10@yahoo.co.id

Abstrak. Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan kuratif saja, namun justru dengan upaya preventif. Pengetahuan dan ketrampilan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri. *Hygiene* menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Setiap anak perempuan yang menginjak dewasa akan mengalami menstruasi, akan tetapi tidak semua anak perempuan mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* atau kesehatan selama menstruasi, sehingga perlu dilakukan pengkajian tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi di PAY Aisiyah di Pekajangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey deskriptif, dengan metode analisis univariat yang melibatkan 23 remaja di PAY Aisiyah Pekajangan sebagai subjek yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil penelitian menunjukkan 43,47% responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi dan 34,78% responden mempunyai sikap yang cukup tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi yang berarti bahwa pengetahuan dan sikap remaja terkait *vulva hygiene* masih belum baik. Institusi hendaknya meningkatkan Tridarma perguruan tinggi, serta memotivasi dosen untuk melakukan pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci : menstruasi, *vulva hygiene*, pengetahuan, sikap.

Knowledge and Attitude of Youth PAY Aisiyah Pekajangan about Vulva Hygiene At Menstruation

Abstract. Reproductive health is a vital issue in health development in general because it will not be resolved by way of curative alone, but rather with preventive measures. *Vulva hygiene* knowledge and skills is one of the efforts to prevent and control infection, prevent skin damage, increase *kenyamanan* and maintaining personal hygiene. Menstrual hygiene is influenced by the level of knowledge about reproductive health. Every girl who reach adulthood will menstruate, but not all girls get information on hygiene or health *vulva* during menstruation, so that should be an assessment of the level of knowledge and attitudes of adolescents on the *vulva hygiene* during menstruation in PAY Aisiyah in Pekajangan. This study used a descriptive survey research methods, the method of univariate analysis involving 23 teenagers in Aisiyah PAY Pekajangan as a subject obtained by using a sampling technique total sampling. The results showed 43.47% of respondents have less knowledge about the *vulva hygiene* during menstruation and 34.78% of respondents have an attitude that is enough about *vulvar hygiene* during menstruation, which means that the knowledge and attitudes of adolescents related *vulvar hygiene* is still not good. Institutions should improve Tridarma universities, as well as motivate lecturers to perform community service associated with an increased knowledge of adolescents about reproductive health.

Keywords: menstruation, *vulvar hygiene*, knowledge, attitude.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja yaitu, kondisi sehat yang menyangkut system reproduksi (fungsi, komponen,

dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual (BKKBN, 2012). Kesehatan reproduksi merupakan komponen

penting kesehatan bagi pria dan wanita, namun lebih dititikberatkan pada wanita karena wanita memiliki system reproduksi yang sensitive terhadap suatu penyakit (Kusmiran, 2012).

Kesehatan reproduksi merupakan masalah vital dalam pembangunan kesehatan umumnya karena tidak akan dapat diselesaikan dengan jalan kuratif saja, namun justru dengan upaya preventif (Wiknjastro, 1999 dalam Andari Wuri Astuti, Madya Sulisno, dan Heni Hirawati, 2008). Pemerintah sangat mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya kepada para remaja sebagai bagian dari hak reproduksi mereka. Sasaran program kesehatan reproduksi adalah seluruh remaja dan keluarganya supaya memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku kesehatan reproduksi yang bertanggungjawab, sehingga siap sebagai keluarga berkualitas tahun 2015 (Depkes RI, 2001 dalam Andari Wuri Astuti dkk., 2008).

Pengetahuan dan ketrampilan vulva hygiene merupakan salah satu upaya untuk mencegah dan mengontrol infeksi, mencegah kerusakan kulit, meningkatkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri (Poter & Perry, 2000 dalam Rika Melati dkk, 2011). Perilaku yang kurang dari perawatan *hygiene* pada saat menstruasi adalah malas mengganti pembalut. Beberapa penyakit yang mudah muncul pada wanita adalah infeksi jamur dan bakteri. Kondisi tersebut biasanya terjadi pada saat wanita dalam masa menstruasi. Salah satu penyebabnya yaitu bakteri yang berkembang pada pembalut (Andira, 2010). Masalah *hygiene* ini juga dapat menyebabkan infertilitas pada wanita (Ali, 2007). Dari berbagai efek negative yang dapat muncul dari ketidakadekuatan *hygiene*

pada organ reproduksi wanita, maka menjaga kesehatan reproduksi pada remaja merupakan langkah preventif untuk mencegah penyakit.

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada remaja diawali dengan menjaga kebersihan organ reproduksi. Untuk menjaga kebersihan vagina, yang perlu dilakukan diantaranya adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati-hati menggunakan air bersih dengan cara yang benar yakni dari arah depan ke belakang, jangan terbalik, dan, yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada disekitar bibir vagina, serta pembalut untuk menampung darah menstruasi, harus diganti sekitar 4-5 kali dalam sehari untuk menghindari iritasi serta masuknya bakteri ke dalam vagina (Manuaba, 2002).

Perilaku *hygiene* merupakan hal penting yang perlu dipelajari secara mendalam. Berdasarkan kajian teoritis yang ada salah satu upaya mengurangi gangguan - gangguan pada saat menstruasi seperti terjadinya infeksi karena jamur dan bakteri yaitu membiasakan diri dengan perilaku *hygiene*. Namun perilaku *hygiene* pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi (Indriastuti, 2009).

Hygiene menstruasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar dari masyarakat di Indonesia masih mempercayai mitos-mitos pada saat menstruasi seperti tidak boleh keramas selama menstruasi, tidak boleh memotong kuku dan tidak dianjurkan sering ganti-ganti pembalut. Kurangnya pengetahuan masyarakat menjadikan mereka berpola pikir yang tidak sesuai dengan teori yang sudah

ada, yang kemudian berkembang menjadi mitos. Meskipun secara medis, mitos yang berkembang tersebut tidak ilmiah, kenyataannya banyak masyarakat yang masih percaya dengan berita yang tersebut (Andira, 2010).

Setiap anak perempuan yang menginjak dewasa akan mengalami menstruasi, akan tetapi tidak semua anak perempuan mendapatkan informasi tentang vulva hygiene atau kesehatan selama menstruasi (Liewellyn-Junes, 2007; Wahyudi, 2001, Gubta, 2006). Pengetahuan yang kurang tentunya akan meningkatkan resiko terganggunya keseimbangan kelembaban di daerah vagina terlebih saat menstruasi jika perempuan tidak memperhatikan kebersihan daerah vagina dengan baik akan munculah beragam keluhan yang dapat menyebabkan terjadinya iritasi vagina.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pentingnya pengetahuan yang dimiliki remaja putri yang dapat mempengaruhi sikap dalam pencegahan ataupun penanganan gangguan pada reproduksi. Sehingga peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran pengetahuan dan sikap remaja putrid di PAY Aisiyah Pekajangan tentang vulva hygiene saat menstruasi”.sehingga hasil yangdidapatkan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemberian asuhan keperawatan.

Metode

Desain penelitian: Penelitian ini bersifat survey deskriptif, yaitu sebuah desain penelitian yang menggambarkan fenomena yang ditelitinya, menggambarkan besarnya masalah yang diteliti (Devaus, 2001; Swarjana, 2012). Penelitian ini menggambarkan bagaimana pengetahuan dan sikap remaja PAY Aisiyah Pekajangan mengenai kebersihan personal hygiene pada saat menstruasi.

Sampel: Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, dikarenakan jumlah populasi yang sedikit yaitu 23 remaja di PAY Aisiyah Pekajangan Pekalongan. criteria untuk inklusi terdiri dari; 1) Remaja PAY Aisiyah putri Pekajangan yang bersedia menjadi responden. 2)Remaja PAY Aisiyah putri Pekajangan yang dapat diajak kerjasama. Sedangkan untuk criteria eksklusinya adalah; 1) Remaja PAY Aisiyah putri Pekajangan yang saat dilakukan pengambilan data, ijin keluar atau tidak dapat menyelesaikan proses pengisian formulir.

Instrumen penelitian: Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang diberikan terdiri dari dua sub pertanyaan, yaitu pertanyaan yang terkait pengetahuan terhadap kebersihan vulva hygiene dan yang kedua adalah pertanyaan yang berhubungan dengan sikap terkait vulva hygiene. Kuesioner pertanyaan pengetahuan terdiri dari 22 item pertanyaan, sedangkan kuesioner untuk sikap terdiri dari 13.

Prosedur penelitian: Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, antara lain; 1). Peneliti meminta surat rekomendasi untuk ijin penelitian dari ketua Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. 2) Peneliti memilih remaja yang sesuai dengan criteria inklusi, kemudian peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden dengan memberikan surat pengantar penelitian. 3) Setelah responden menyetujui berpartisipasi didalam penelitian, maka peneliti menyarankan kepada responden untuk mengisi lembar informed consent. 4) Penelitian memberikan kuesioner kepada responden untuk mengisi sesuai dengan jawaban responden.

Analisis data: Dalam penelitian ini, analisa data yang digunakan adalah univariat. Analisa ini pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable. Analisa yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja PAY Aisyah Pekajangan tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi. Dari analisa ini akan menunjukkan distribusi frekuensi gambaran pengetahuan dan sikap remaja PAY Aisyah Pekajangan tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Hasil

Setelah dilakukan penelitian terhadap responden, maka hasil penelitian dapat digambarkan sebagai berikut

Table 1. Distribusi Pengetahuan Remaja PAY mengenai *vulva hygiene* pada saat menstruasi

N	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	1	4,34%
2	Baik	2	8,69%
3	Cukup	7	30,43%
4	Kurang	10	43,47%
5	Sangat kurang	3	13,04%
TOTAL		23	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data 43,47% responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Table 2. Distribusi Sikap Remaja PAY tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	4	17,39%
2	Baik	4	17,39%
3	Cukup	8	34,78%
4	Kurang	4	17,39%
5	Sangat kurang	3	13,04%
TOTAL		23	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan data 34,78% responden mempunyai

sikap yang cukup tentang *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja PAY Aisyah Pekajangan terkait dengan kebersihan *vulva hygiene* seperti dapat dilihat dari analisa data diatas, bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja PAY berada dalam kategori cukup, artinya tingkat pengetahuan yang dimiliki masih kurang jika indikator kebersihan adalah memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Sedangkan sikap sisi PAY Aisyah Pekajangan juga mempunyai kategori cukup. Tingkat pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang, karena sikap yang diambil dapat merupakan refleksi dari sekumpulan informasi yang telah didapatkan. Dari hasil penelitian ini, diharapkan adanya paparan informasi yang lebih banyak dan mendalam untuk para Siswa khususnya dilingkungan PAY Aisyah Pekajangan guna meningkatkan pengetahuan dan dapat merubah sikap dalam menjaga kebersihan *vulva hygiene*.

Daftar Pustaka

Ali, Tazeen Saeed et al. *Are Unhygienic practice during the menstrual, partum, and post partum periods risk factor for secondary infertility.* J Health Popul Nutr 2007. Volume 25 No.2.

Andira, D. *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita.* Yogyakarta: A-Pluss. Books ; 2010.

BKKBN. (2012). *Kesehatan reproduksi kunci remaja meraih Bahagia* http://www.bkkbn.go.id/ViewArtikel.a_spx?ArtikelID=38. Diakses 2012.

Firmansyah, et al. 2007. *Mudah dan aktif belajar biologi.* Setia purna. Jakarta

Indriastuti, Dian Putri. *Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan*

- Reproduksi dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada Saat Menstruasi*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta ; 2009.
- Kusmiran, Eny. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta : Salemba Medika. 2012.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____.2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____.2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Swarjana (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan, Tuntunan praktis pembuatan proposal penelitian*. Penerbit Andi; Yogyakarta.
- Wawan, S dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.